



Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Laporan Percobaan pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 7 Rantau Bayur

Isnayati^{1*}, Dwi Aryani², Fika Fransiska², Desi Agustina Rohmadhawati³, Darwin Effendi⁴, & Siti Rukiyah⁴

1 Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Rantau Bayur, Indonesia

2 Sekolah Dasar Negeri 9 Sembawa, Indonesia

3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Palembang, Indonesia

4 Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ABSTRACT

This classroom action research (CAR) investigates the effectiveness of the discovery learning model in enhancing students' creative thinking abilities and learning outcomes, particularly in preparing experimental reports. The discovery learning model engages students in identifying concepts independently through observation and experimentation, fostering active participation and deeper understanding. The study was conducted in two cycles involving 31 ninth-grade students from Class IX B at SMP Negeri 7 Rantau Bayur, Banyuasin Regency. Data collection utilized both test and non-test techniques. The results showed significant improvements across both cycles. In Cycle I, 61% of students (19 individuals) demonstrated the ability to analyze, which increased to 96% (30 individuals) in Cycle II. Similarly, students' ability to prepare experimental reports rose from 51% (16 students) in Cycle I to 87% (27 students) in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the discovery learning model effectively supports the development of students' analytical and writing skills. The learning objectives were successfully achieved by Cycle II, rendering further cycles unnecessary. This study supports the use of discovery-based instruction in improving critical competencies in science learning.

ARTICLE HISTORY

Submitted 20 02 2025

Revised 06 03 2025

Accepted 17 03 2025

Published 26 03 2025

KEYWORDS

Discovery learning; creative thinking; experimental report; classroom action research; student outcomes

*CORRESPONDANCE AUTHOR

isnayati538@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.10780>

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa yang menuntut siswa untuk menyusun ide secara koheren dan mengekspresikannya secara efektif. Namun, hasil observasi di SMP Negeri 7 Rantau Bayur menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis unsur kebahasaan serta menyusun laporan percobaan secara sistematis. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas model *Discovery Learning*, namun masih sedikit yang secara khusus mengevaluasi pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam menulis laporan eksperimen terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan menulis laporan siswa.

Sejalan dengan pandangan Sembiring et al. (2024), dalam rangka menciptakan pembelajaran yang optimal, seorang guru harus memahami profesionalisme dalam proses pembelajaran (Sembiring et al., 2024). Guru yang kompeten tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan mengajarnya, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong siswa untuk secara mandiri mencari serta mengolah informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta diharapkan mampu mengubah pola pikir peserta didik (Cahyaningsih & Assidik, 2021). Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Agar siswa terampil menulis, mereka harus memahami struktur serta kaidah kebahasaan sebuah teks. Kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong siswa untuk menelaah unsur kebahasaan dalam teks laporan percobaan, yang kemudian diaplikasikan ke dalam tulisan. Dengan demikian, siswa terlebih dahulu dibekali dengan pemahaman kebahasaan sebelum diminta menulis laporan hasil percobaan. Menulis itu sendiri



merupakan aktivitas komunikasi yang menyampaikan informasi kepada pembaca melalui media tulisan. Proses ini juga membantu mengembangkan kecerdasan siswa dalam berbagai aspek seperti kreativitas, inisiatif, serta kemampuan mengumpulkan dan mengelola informasi (Lubis, 2020). Astuti (2016) menyatakan bahwa dalam komunikasi tertulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Astuti, 2016).

Kesulitan siswa dalam menulis disebabkan oleh dua faktor, yakni internal dan eksternal. Menurut Darmadi (1996), faktor internal meliputi kesulitan dalam memulai tulisan, menentukan topik, mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat koheren, serta kurangnya pengalaman membaca (Darmadi, 1996). Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan sosial, kritik terhadap tulisan, serta fasilitas belajar yang tidak memadai. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru perlu menciptakan pembelajaran menulis yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Discovery Learning*, karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif melalui proses penemuan.

Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa menemukan konsep melalui informasi atau data yang diperoleh dari observasi dan percobaan (Cintia et al., 2018). Dalam model ini, guru dituntut kreatif dalam menstimulasi siswa agar aktif mencari pengetahuan. Adapun ciri-ciri utama model ini adalah berpusat pada siswa, berbasis pemecahan masalah, dan bertujuan membangun hubungan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya (Kristin, 2016). Langkah-langkah implementasi model ini mencakup: menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, menetapkan materi, menentukan topik-topik secara induktif, menyediakan bahan ajar yang mendukung, mengurutkan materi dari yang konkret ke abstrak, serta melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa (Darmadi, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu mendukung efektivitas model ini. Wijayanti et al. (2023), dalam penelitiannya di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 9 Surabaya, menunjukkan bahwa hasil belajar biologi meningkat dari rata-rata 53,8 (pra-tindakan) menjadi 80,5 (pasca-tindakan), dengan ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 0% menjadi 88,9% (Wijayanti et al., 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lain oleh Jahrudin et al. (2022) di MTS Al-Karimiyah juga menunjukkan peningkatan prestasi belajar SKI melalui model ini. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam ranah kognitif (Jahrudin et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh Lubis et al. (2024) pada siswa kelas 3 SDN 060925 Medan Amplas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila juga mencatat peningkatan hasil belajar dari rata-rata 65 menjadi 80, serta peningkatan partisipasi siswa dari kategori rendah menjadi 90% pada siklus II (Lubis et al., 2024).

Salah satu alasan pemilihan topik penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di SMP Negeri 7 Rantau Bayur yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menelaah dan menyusun laporan percobaan. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kebingungan dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan teks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Apakah penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX B SMP Negeri 7 Rantau Bayur?* Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dalam menyusun laporan percobaan di kelas IX B SMP Negeri 7 Rantau Bayur.

METODE

Penelitian ini menggunakan model *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, dengan melibatkan 31 siswa kelas IX B sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Validitas data dijamin melalui uji validasi oleh ahli terhadap instrumen tes yang digunakan, sedangkan reliabilitas data diperoleh melalui penerapan teknik *inter-rater reliability* untuk menjamin konsistensi hasil penilaian antar penguji.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes dan nontes. Instrumen tes berupa tugas yang meminta peserta didik untuk menelaah unsur kebahasaan dari teks laporan percobaan yang disediakan, serta menyusun laporan percobaan berdasarkan data yang tersedia. Dalam hal ini, siswa diminta menelaah teks laporan percobaan mengenai kandungan bahan makanan. Sementara itu, instrumen nontes berupa wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif terkait pemahaman dan proses berpikir siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan terhadap hasil uji kompetensi dasar peserta didik, baik dalam hal menelaah unsur kebahasaan maupun menyusun laporan percobaan, yang dikumpulkan dalam setiap siklus hingga mencapai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM) kompetensi dasar, yaitu 72. Kriteria keberhasilan ditetapkan jika sebanyak $\geq 85\%$ siswa mencapai nilai minimal 72, yang menandakan bahwa pembelajaran dinyatakan berhasil. Penilaian kompetensi dasar terhadap kemampuan menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan dilakukan menggunakan sistem penskoran tertentu yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penskoran

No	Deskripsi	Skor
1	Menelaah unsur kebahasaan	
	Belum menemukan 4 unsur kebahasaan	0
	Menemukan 3 unsur kebahasaan tanpa bukti	4
	Menemukan 5 unsur kebahasaan disertai bukti	10
2	Menyusun laporan percobaan	
	a. Sesuai sistematika laporan percobaan	14
	b. Sesuai dengan PUEBI penggunaan ejaan.	14

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung tentang keterampilan siswa dalam menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan. Wawancara dilakukan di luar jam belajar gunanya untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap unsur kebahasaan melalui model *discovery learning*. Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dalam setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana secara matang guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan ini mencakup seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan rancangan pembelajaran yang mencakup kegiatan menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Langkah-langkah perencanaan meliputi: (1) menyusun rencana pembelajaran terkait dengan materi menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan berdasarkan pendekatan *Discovery Learning*; (2) menyusun instrumen tes dan non-tes, termasuk perangkat penilaian untuk menilai kemampuan siswa dalam menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan; (3) menyiapkan instrumen non-tes seperti lembar observasi untuk mencermati langkah-langkah pembelajaran berbasis *Discovery Learning*, serta angket dan pedoman wawancara; (4) menyiapkan media pembelajaran berupa contoh laporan percobaan; dan (5) melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia serta rekan sejawat guna menyelaraskan kegiatan pembelajaran yang dirancang.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan dalam setiap siklus, hingga diperoleh hasil pembelajaran yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Jumlah siklus yang dilaksanakan akan disesuaikan dengan perkembangan kondisi siswa. Pada siklus pertama, peneliti menerapkan enam langkah dalam model pembelajaran *Discovery Learning* secara berurutan. Adapun pada siklus berikutnya, langkah-langkah akan disesuaikan

berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Langkah-langkah tindakan dalam model *Discovery Learning* sebagaimana dijelaskan oleh Darmadi (2017), diimplementasikan sebagai berikut:

- Stimulus (Pemberian rangsangan): Guru meminta siswa membaca teks laporan percobaan untuk melatih kemampuan memahami informasi tertulis.
- Identifikasi masalah: Guru memandu siswa berdiskusi dalam kelompok mengenai struktur dan kaidah kebahasaan laporan percobaan (*menanya*).
- Pengumpulan data: Siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang unsur kebahasaan, isi, dan sistematika laporan percobaan dari berbagai sumber.
- Pengolahan data: Siswa mengolah informasi yang telah dikumpulkan untuk menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan berdasarkan isi, struktur, dan kebahasaannya.
- Pembuktian: Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dikomentari oleh kelompok lain untuk memperkuat pemahaman.
- Penarikan kesimpulan: Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan isi, sistematika, dan unsur kebahasaan laporan percobaan.

Pada siklus kedua dan seterusnya, pembelajaran akan disesuaikan berdasarkan refleksi hasil tindakan siklus pertama. Observasi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dalam setiap siklus untuk memastikan kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk merekam informasi mengenai aktivitas siswa, antusiasme, keterlibatan, sikap acuh tak acuh, serta tingkat perhatian terhadap guru selama proses menelaah dan menulis laporan percobaan berlangsung. Dalam hal ini, kolaborator yang merupakan guru Bahasa Indonesia dilibatkan untuk memperoleh data yang lebih objektif dan akurat.

Refleksi dilakukan setelah satu rangkaian tindakan perbaikan selesai. Data yang digunakan sebagai bahan refleksi diperoleh dari hasil observasi, tes, dan wawancara selama proses pembelajaran. Data tersebut dianalisis untuk mengevaluasi pencapaian nilai siswa serta menggambarkan dinamika pembelajaran yang berlangsung, termasuk kendala dan harapan siswa. Langkah-langkah yang dinilai tidak efektif dalam proses pembelajaran akan diganti dengan pendekatan yang lebih relevan. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan siklus ditentukan berdasarkan hasil refleksi, terutama apabila 85% siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan skor ≥ 76 untuk kemampuan menelaah unsur kebahasaan laporan percobaan dan ≥ 89 untuk menyusun laporan percobaan berdasarkan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri 7 Rantau Bayur dalam menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan ditingkatkan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siklus I. Tujuan dari pelaksanaan tindakan ini adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam kedua aspek tersebut. Data yang dikumpulkan pada siklus I terdiri dari data tes dan non-tes. Berdasarkan hasil keduanya, target penelitian pada siklus I belum tercapai secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Nilai Menelaah Unsur Kebahasaan dan Menyusun Laporan Percobaan

No	Nama	Menelaah	Menyusun
1	Amelia Eka Putri	82	89
2	Anis Marsela	78	77
3	Ariel	72	89
4	Ayu Sapitri	82	89
5	Citra Lestari	75	92
6	Davin Permana	77	92
7	Elnis Nezzaris	69	77
8	Hayyu Patrilia	70	77
9	Ikhsan Ragil	82	80
10	Intan Sari	66	74
11	Ira Ramanda	65	74
12	Jelita	81	89

No	Nama	Menelaah	Menyusun
13	Jermi Susanto	78	93
14	Jouan Persy Saputra	78	75
15	Lika	71	78
16	Mansuri	78	77
17	Miranda	78	77
18	Neli Yana	83	91
19	Parel Wiranto	84	90
20	Pelisah Aggraini	81	92
21	Rahmanita Amalia	69	77
22	Rasti Anggaraini	86	89
23	Rerin Alqi Bitya	86	89
24	Rita Aryanti	75	92
25	Rizki Dwi Saputra	78	76
26	Roy Febrian	72	79
27	Salsadila	77	79
28	Syapira Anjalika	78	93
29	Tio Pratama	70	76
30	Veri Antoni Saputra	80	75
31	Yuni Herlita	73	90

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang peserta didik (61%) telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam aspek menelaah unsur kebahasaan, dan sebanyak 16 orang peserta didik (51%) telah mencapai KKM dalam kegiatan menyusun laporan percobaan. Data observasi juga mengungkapkan bahwa selama pembelajaran menelaah dan menyusun laporan percobaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*, tidak semua peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Hasil observasi terhadap perilaku siswa selama siklus I menunjukkan adanya kombinasi antara perilaku positif dan negatif. Persentase perilaku positif ditunjukkan oleh siswa yang memperhatikan dan merespon penjelasan guru sebanyak 25 siswa (78%), siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap model *Discovery Learning* sebanyak 28 siswa (87%), siswa yang aktif menjawab dan bertanya ketika mengalami kesulitan sebanyak 13 siswa (41%), serta siswa yang disiplin dan aktif dalam mengerjakan tugas menyusun laporan percobaan sebanyak 20 siswa (63%).

Sementara itu, perilaku negatif juga tampak signifikan. Siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain tercatat sebanyak 19 siswa (59%), siswa yang bercanda saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 17 siswa (53%), siswa yang tidak merespon saat berinteraksi dengan guru sebanyak 7 siswa (22%), dan siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 10 siswa (32%). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi model *Discovery Learning* pada siklus I belum sepenuhnya optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Hasil evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hambatan utama teridentifikasi pada pelaksanaan pembelajaran yang belum berjalan secara sempurna, termasuk kebingungan peserta didik dalam memahami model pembelajaran *Discovery Learning*. Selain itu, alokasi waktu yang terbatas untuk kegiatan menyusun laporan percobaan menjadi kendala signifikan yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis secara sistematis dan mendalam, karena kegiatan dilakukan dengan tergesa-gesa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut dan mencapai hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan, guru melakukan berbagai upaya perbaikan pada siklus selanjutnya. Di antaranya adalah memberikan motivasi secara aktif kepada siswa dengan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga membacakan nilai hasil pekerjaan siswa untuk mendorong semangat mereka dalam mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, guru memberikan umpan balik dengan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan pada siklus I, dengan harapan agar kesalahan tersebut tidak terulang pada siklus II (Darmadi, 2017).

Hasil pembelajaran menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan melalui penerapan model *Discovery Learning* pada siklus II selanjutnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Nilai Menelaah Unsur Kebahasaan dan Menyusun Laporan Percobaan

No	Nama	Menelaah	Menyusun
1	Amelia Eka Putri	86	93
2	Anis Marsela	80	90
3	Ariel	82	91
4	Ayu Sapitri	87	92
5	Citra Lestari	85	94
6	Davin Permana	85	89
7	Elnis Nezzaris	82	80
8	Hayyu Patrilia	77	80
9	Ikhsan Ragil	83	90
10	Intan Sari	75	80
11	Ira Ramanda	79	91
12	Jelita	84	92
13	Jermi Susanto	86	90
14	Jouan Persy Saputra	79	94
15	Lika	80	89
16	Mansuri	80	89
17	Miranda	78	85
18	Neli Yana	83	92
19	Parel Wiranto	80	89
20	Pelisah Aggraini	87	94
21	Rahmanita Amalia	80	89
22	Rasti Anggaraini	82	90
23	Rerin Alqi Bitya	82	91
24	Rita Aryanti	86	92
25	Rizki Dwi Saputra	80	89
26	Roy Febrian	84	94
27	Salsadila	82	90
28	Syapira Anjalika	86	90
29	Tio Pratama	77	91
30	Veri Antoni Saputra	77	89
31	Yuni Herlita	82	89

Berdasarkan Tabel 3, nilai yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa *Daya Serap Klasikal* (DSK) pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, hampir seluruh siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam konteks penyusunan laporan percobaan. Seluruh aspek yang diamati dalam observasi pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II, meskipun peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata di seluruh kategori.

Hasil observasi perilaku siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Adapun siswa yang memperhatikan dan merespons secara positif penjelasan guru mencapai 29 siswa (91%), siswa yang menunjukkan ketertarikan terhadap model *Discovery Learning* sebanyak 30 siswa (94%), siswa yang aktif bertanya dan menjawab ketika mengalami kesulitan sebanyak 27 siswa (84%), serta siswa yang disiplin dan aktif dalam menyelesaikan tugas menelaah unsur kebahasaan dan menyusun laporan percobaan sebanyak 30 siswa (94%). Selain itu, siswa yang tidak mengganggu temannya selama pembelajaran berlangsung berjumlah 31 siswa (97%). Adapun perilaku negatif siswa mengalami penurunan, antara lain: siswa yang mencontek sebanyak 5 siswa (15%), siswa yang bercanda selama pembelajaran sebanyak 3 siswa (9%), siswa yang tidak merespons interaksi dengan guru sebanyak 2 siswa (6%), dan siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar sebanyak 5 siswa (15%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dan media presentasi *PowerPoint* pada siklus II menunjukkan hasil yang positif, di mana siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menelaah unsur kebahasaan teks laporan percobaan. Pada siklus I, hanya 19

siswa (61%) yang mencapai KKM dalam kemampuan menelaah unsur kebahasaan, sementara pada siklus II jumlah tersebut meningkat menjadi 30 siswa (96%). Demikian pula dengan kemampuan menyusun laporan percobaan, yang awalnya hanya 16 siswa (51%) pada siklus I, meningkat menjadi 27 siswa (87%) pada siklus II.

Dari perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam capaian pembelajaran. Pada siklus II, sebagian besar siswa telah berhasil mencapai batas minimal ketuntasan belajar. Perilaku siswa juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya konsentrasi dan perhatian terhadap penjelasan guru. Berdasarkan hasil tes dan non-tes yang telah diperoleh selama proses pembelajaran menulis laporan percobaan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah memenuhi tujuan penelitian, sehingga tidak diperlukan lagi pelaksanaan siklus lanjutan.

Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget (1973), bahwa siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman langsung. Model *Discovery Learning* secara efektif memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, sebagaimana juga didukung oleh penelitian Cintia et al. (2018), yang menemukan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan pemecahan masalah. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Jahrudin et al. (2022), yang menunjukkan bahwa model ini efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada berbagai bidang pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model *Discovery Learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dalam menulis laporan percobaan secara signifikan. Model ini tidak hanya memberikan ruang eksploratif bagi siswa untuk menemukan konsep secara mandiri, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif yang berdampak positif pada penguasaan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks. Dengan demikian, *Discovery Learning* menjadi strategi pedagogis yang relevan untuk membangun kemandirian belajar serta meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ilmiah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pelaksanaan *Discovery Learning*, seperti penggunaan platform kolaboratif atau aplikasi berbasis AI, guna memperluas akses informasi dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut di berbagai jenjang pendidikan dan jenis teks lainnya untuk menilai konsistensi keberhasilan model ini dalam meningkatkan kompetensi menulis secara menyeluruh.

REFERENSI

- Astuti, H. S. (2016). Menumbuhkan budaya menulis melalui jurnal dengan pendekatan peta pikiran bagi siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, 2, 1–7.
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Darmadi, K. (1996). *Meningkatkan kemampuan menulis*. Yogyakarta: ANDI.
- Jahrudin, & Nuraini, W. (2022). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar SKI. *Teacher Education*, 1(2), 64–69. <https://doi.org/10.30631/jemst.v2i1.15>
- Kristin, F. (2016). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *GEEJ (Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini)*, 7(2), 84–92.
- Lubis, H. M., Fatria, F., Lestari, N., Nasution, N., & Liani, A. Y. (2024). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 pada materi pendidikan Pancasila di SDN 060925 Medan Amplas. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8, 47707–47712.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2017). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi semester ganjil SMK PGRI 5 Jember tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>

- Sembiring, T. F., Kertih, I. W., & Pageh, I. M. (2024). Implementasi model pembelajaran discovery learning untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 8(2), 84–91. <https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3675>
- Wijayanti, R. D., Rachmawati, D. K., & Setyawan, A. (2023). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi kelas 11 IPA. *J-SES: Journal of Science, Education, and Studies*, 2, 67–73. <https://journal.um-surabaya.ac.id/J-SES/article/view/19269>
- Wisuda, L. S. S. (2020). Media komik sebagai sarana meningkatkan kemampuan menulis. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 156–165. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3365>